

Perbandingan Penerapan Strategi *Critical Incident* dengan Strategi *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1. Sidoharjo

Oleh: M. Nurdin Rais¹, Noermanzah², dan Nur Nisai Muslihah³
Email: noermanzah@ymail.com

ABSTRACT

This thesis titled "Comparison The Application Of Strategy Critical Incident With Strategy Mind Mapping in Learning Writing Poetry Students' Classroom VIII SMP Negeri L. Sidoharjo" Research problem, "is there any significant difference between the application of strategies critical incident with the strategy mind mapping in learning to write poetry graders VIII SMP Negeri L. Sidoharjo? Destination the research, "for know the difference who significant between the application of strategy Critical Incident with strategy Mind Mapping in learning writing poetry students' classroom VIII SMP Negeri L. Sidoharjo Types of experiment research pure. Population the research entire students classroom VIII SMP Negeri L. Sidoharjo totaled 174 students. Two class as samples selected "were randomly flocking" namely, the class VIII.2 as experimental I class with implementing the strategy critical incident and class VIII.3 as experimental II class with applying strategy mind mapping. Number of each class of samples 34 students. Data collection techniques tests. The acquisition value of the average pretest experimental I class 66.7 and experimental II class 66.9, whereas postes experimental I class 80.2 and experimental II class is 78.4. Acquisition data is were analyzed with test-t at significant level $0,05 = 2,00$. Based on the calculation known to $t_0(1,21) < t_t(2,00)$ Ho is accepted, then the not the existence of differences who significant in learning writing poetry students' classroom. VIII SMP Negeri L. Sidoharjo. with applying strategy of Critical Incident and strategies Mind Mapping.

Keywords: Critical Incident, Mind Mapping, Writing Poetry.

A. Pendahuluan

Kemahiran menulis puisi dapat dikuasai apabila rajin berlatih secara intensif, dengan latihan yang intensif, siswa akan memperoleh pengalaman tentang cara menguasai struktur bahasa dan kosa kata secara efektif. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai motivator dan fasilitator untuk meningkatkan kemahiran dan kemampuan siswa pada pembelajaran menulis puisi.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri L. Sidoharjo dalam pembelajaran menulis puisi. Dilihat dari perolehan nilai rata-rata dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 70, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 mencapai 65% dari jumlah siswa pada satu kelasnya, dan yang telah mencapai KKM sebanyak 35%. Bagi siswa yang belum memenuhi KKM harus mengikuti program remedial untuk mencapai ketuntasan. Hal ini merupakan salah satu informasi yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri L. Sidoharjo, pada saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan II (PPL II) tanggal 16 Juli sampai dengan 08 September 2012.

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau
^{2&3} Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau

Mengingat perlunya pemilihan model pembelajaran, Zaini dkk. (2008:xiv) dan Silberman (2002:xxi) mengemukakan teori penerapan model pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu, dengan menerapkan *active learning* (strategi pembelajaran aktif). Ada banyak jenis Strategi Pembelajaran Aktif antara lain, *critical incident* (pengalaman penting), *reading guide* (panduan bacaan), *prediction* (perkiraan), dan *mind mapping* (peta pikiran). Dari beberapa contoh yang berkenaan dengan strategi pembelajaran aktif, pada penelitian ini peneliti menerapkan dua jenis strategi pembelajaran yaitu, strategi *critical incident* dan strategi *mind mapping*.

Strategi *critical incident* adalah strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran dimana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Siswa diajak untuk mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya sesuai dengan topik materi yang disampaikan, dan diharapkan siswa mampu berimajinasi sehingga akan terciptanya ide pada siswa. Berkenaan dengan strategi *critical incident* Zaini (2008:1) mengungkapkan bahwa, salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh pendidik adalah strategi yang mengaktifkan siswa mulai dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan strategi *mind mapping* adalah satu strategi mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri siswa. Strategi *mind mapping* membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, subtopik, dan diperinci menjadi cabang-cabang konsep pikiran. Strategi ini membantu siswa dalam proses berpikir dan menuangkan ide atau gagsannya pada proses pembelajaran. Dalam hal ini Buzan (2008:4) mengemukakan *mind mapping* adalah “Cara mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, Mind Mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa pentingnya untuk melakukan penelitian tentang perbandingan penerapan strategi *critical incident* dengan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri L. Sidoharjo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan yang signifikan antara penerapan strategi *critical incident* dengan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri L. Sidoharjo”? Kemudian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara penerapan strategi *critical*

incident dengan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri L. Sidoharjo.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) bagi siswa, dapat memberikan motivasi, minat, bakat, keterampilan, dan pengetahuan dalam menulis puisi; (2) bagi guru Bahasa Indonesia, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia; (3) bagi STKIP-PGRI Lubuklinggau, sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; (4) bagi pembaca, sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan dalam perkembangan kesusasteraan khususnya dalam penulisan puisi; dan (5) bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam penelitian mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi kesusasteraan, khususnya menulis puisi.

B. Landasan Teori

1. Strategi *Critical Incident*

Strategi *critical incident* adalah strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran (Zaini dkk., 2008:2), yaitu siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Zaini (2008:1) menyebutkan, “Ada empat puluh empat model strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh pendidik”. Salah satu strategi yang mengaktifkan siswa mulai proses belajar mengajar adalah strategi *critical incident*”, yaitu strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran di mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Dengan strategi ini peserta didik terlibat langsung secara aktif dan dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta menggugah diskusi.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Strategi *Critical Incident*

Menurut Zaini (2008:2) langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan strategi *critical incident* sebagai berikut:

1. Sampaikan pada peserta didik topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan ini.
2. Memberi kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
3. Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.

4. Sampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman peserta didik dengan materi yang akan disampaikan.

3. Pengertian Strategi *Mind Mapping*

Menurut Hernowo (2007:141) *mind mapping* adalah “Cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis”. Selanjutnya Hernowo (2007:142) juga menyatakan bahwa “Pemetaan pikiran anda berhubungan dengan pikiran bawah sadar anda sebelum menulis, tulisan anda menjadi lebih beremosi, lebih berwarna, lebih berirama”.

Mind mapping merupakan cara kreatif peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan (Silberman, 2007:188).

Menurut Buzan (2008:4) *mind mapping* adalah “Cara mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, Mind Mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita”.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Strategi *Mind Mapping*

Buzan (2008:14) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan strategi *mind mapping*, yaitu sebagai berikut:

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral.
3. Gunakan warna.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
7. Gunakan gambar, selain pada gambar sentral.

5. Menulis Puisi

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan (Depdiknas, 2008:1497). Sedangkan menurut Tarigan (2008:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”.

Sedangkan puisi (Agni, 2008:7) adalah “Seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya”. Kemudian, menurut Waluyo (2008:25) “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa pada struktur fisik dan struktur batinnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, menulis puisi merupakan aktivitas menuangkan ide atau gagasan kedalam sebuah karya sastra yang berbentuk puisi dengan memperhatikan berbagai unsur yang terkandung di dalamnya.

7. Unsur-unsur Puisi

Berdasarkan pendapat dari Waluyo (2008:25) dan Sayuti (2003:3) secara lebih detail, unsur-unsur puisi dapat dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi atau lebih sering disebut sebagai hakikat puisi meliputi: tema, makna, amanat, rasa (*feeling*), nada (*tone*). Sedangkan struktur fisik puisi atau metode puisi, adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi, meliputi: perwajahan puisi (*tipografi*), diksi, imaji, kata konkret, bahasa kias, verifikasi (rima, ritma, dan metrum).

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sudijono, 2006:1). Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni (*True Eksperimen*) yang mempunyai ciri khas menggunakan kelompok pembanding sebagai garis besar untuk membandingkan dengan kelompok yang dikenal dengan kelompok eksperimental. Menurut Arikunto (2010:9) penelitian eksperimen adalah “Suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”.

Penelitian ini diarahkan untuk meneliti perbandingan antara penerapan strategi *critical incident* dengan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri L. Sidoharjo. Penerapan strategi *critical incident* merupakan kelompok kelas eksperimen I dan strategi *Mind Mapping* kelompok kelas eksperimen II. dengan pola desain penelitian *control group pre-test pos-test* (Arikunto, 2010:125).

Pola desain penelitian *control group pre-test pos-test* merupakan desain penelitian yang terdiri dari dua kelompok yang dipilih secara acak/random, kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal tentang adanya perbedaan antara kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II yang merupakan kelompok pembandingan. Berikut pola desainnya:

Tabel 1. Desain Control Group Pre-test Pos-test

Group	Pretes	Treatment	Postes
E ₁	O ₁	X ₁	O ₂
E ₂	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: Modifikasi Arikunto (2010:125)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri L. Sidoharjo yang berjumlah 174 siswa yang terbagi dalam lima kelas. Sedangkan sampelnya berjumlah 68 yaitu kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen I berjumlah 34 siswa, yang terdiri dari 14 siswa putra dan 20 siswa putri. Sedangkan kelas VIII.3 sebagai kelas eksperimen II juga berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 20 siswa putra dan 14 siswa putri.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik tes dalam bentuk esai. Pretes digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis puisi tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan postes digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan dengan penerapan strategi *critical incident* pada kelas eksperimen I dan strategi *mind mapping* pada kelas eksperimen II.

Dalam penelitian ini tes esai digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam kemampuan menulis puisi dengan indikator kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor	Predikat	Skor Maksimal
1.	Ketepatan tema dengan isi puisi	11 – 15 16 – 20 21 – 25	kurang cukup baik	25
2.	Pemilihan diksi	9 – 12 13 – 16 17 – 20	kurang cukup baik	20
3.	Verifikasi	9 – 12 13 – 16 17 – 20	kurang cukup baik	20
4.	Makna	9 – 12 13 – 16 17 – 20	kurang cukup baik	20
5.	Amanat	7 – 9 10 – 12 13 – 15	kurang cukup baik	15
Jumlah				100

Sumber: Modifikasi Nadjua (2011:8) dan Nurgiyantoro (2012:117)

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas;
2. Uji Homogenitas;
3. Mencari Mean (M_1), Defiasi Standar Variabel I (SD_1) dan *Standard Error* Variabel I (SE_{M_1}) dari Mean variabel I kelompok eksperimen I dengan penerapan strategi *critical incident*;
4. Mencari Mean (M_2), Dafiasi Standar Variabel II (SD_2) dan *Standard Error* Variabel II (SE_{M_2}) dari Mean variabel II kelompok eksperimen II dengan penerapan strategi *mind mapping*;
5. Mencari *Standard Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Variabel II ($SE_{M_1-M_2}$);
6. Mencari “t” atau “ t_0 ” ;
7. Interpretasi Uji “t” sesuai kriteria pengujian hipotesis statistik pada penelitian ini, yang dikonsultasikan pada taraf signifikansi 1% dan 5%; dan
8. Uji Hipotesis Statistik

Tujuan dari hipotesis komparatif yaitu, untuk mengetahui perbandingan penerapan strategi *critical incident* dengan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri L. Sidoharjo, dengan penerapan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hipotesis alternatif (H_a), ada perbedaan yang signifikan dalam menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri L Sidoharjo dengan menerapkan strategi *critical incident* dan strategi *mind mapping*.
- 2) Hipotesis nihil (H_0), tidak ada perbedaan yang signifikan dalam menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri L Sidoharjo dengan menerapkan strategi *critical incident* dan strategi *mind mapping*.

Untuk menguji kebenaran hipotesis digunakan kriteria pengujian hipotesis (Sugiyono, 2006:103) sebagai berikut:

- 1) Jika $t_0 \geq t_t$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri L. Sidoharjo dengan menerapkan strategi *critical incident* dan strategi *mind mapping*.
- 2) Jika $t_0 < t_t$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima, hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri L. Sidoharjo dengan menerapkan strategi *critical incident* dan strategi *mind mapping*.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari tes kemampuan menulis puisi sebelum (pretes) penerapan strategi *critical incident* dan *mind mapping*, dan setelah diterapkannya (postes) strategi *critical incident* pada kelas eksperimen I dan strategi *Mind Mapping* pada kelas eksperimen II yang merupakan kelas sampel dalam penelitian ini.

a. Hasil Data Pretes

Rekapitulasi nilai pretes siswa sampel kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Rincian rekapitulasi penilaian kemampuan menulis puisi sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Pretes Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Pretes Kelas Eksperimen I				Pretes Kelas Eksperimen II			
Nilai Tes	f_1	x_1	$f_1 x_1$	Nilai Tes	f_1	x_1	$f_1 x_1$
79 – 83	4	81	324	79 – 83	4	81	324
74 – 78	4	76	304	74 – 78	4	76	304
69 – 73	4	71	284	69 – 73	6	71	426
64 – 68	7	66	462	64 – 68	6	66	396
59 – 63	11	61	671	59 – 63	8	61	488
54 – 58	4	56	224	54 – 58	6	56	336
Jumlah	34		2269	Jumlah	34		2274
Rata-rata $\bar{x} = 66,7$				Rata-rata $\bar{x} = 66,9$			

1) Pretes Kelas Eksperimen I

Dari penilaian kemampuan menulis puisi pretes kelas eksperimen I melalui tabel distribusi frekuensi dapat dideskripsikan bahwa, masing-masing interval sebanyak 4 siswa pada rentang nilai 79 – 83, 74 – 78, dan 69 – 73, sedangkan pada rentang 64 – 68 sebanyak 7 siswa, dan pada rentang nilai 59 – 63 sebanyak 11 siswa, serta pada rentang nilai 54 – 58, juga sebanyak 4 siswa, dengan nilai rata-rata 66,7 dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 54.

Selanjutnya peneliti juga menginterpretasi tingkat penguasaan kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen dengan tabel berikut:

Tabel 4. Interpretasi Kemampuan Menulis Puisi Pretes Kelas Eksperimen I

Penggolongan Nilai Angka	Predikat	Pretes Kelas Eksperimen I	
		F	$F (\%) = \frac{F}{\sum F} \times 100$
85 – 100	Baik Sekali	0	0
75 – 84	Baik	6	17,6%
60 – 74	Cukup	23	67,6%
40 – 59	Kurang	5	14,8%
0 – 39	Gagal	0	0
Jumlah		34	100%

Sumber: Modifikasi Nurgiyantoro (2012:399) dan Arikunto (2010:245)

Berdasarkan hasil tabel interpretasi penguasaan pada kegiatan pretes kelas eksperimen I dapat dikemukakan bahwa tingkat kemampuan siswa pada penggolongan nilai 85 – 100 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, penggolongan nilai 75 – 84 sebanyak 6 siswa dengan persentase 17,6%, penggolongan nilai 60 – 74 sebanyak 23 siswa dengan persentase 67,6%, penggolongan nilai 40 – 59 yaitu, 5 siswa dengan persentase 14,8%, dan penggolongan nilai 0% – 39% sebanyak 0 dengan persentase 0%.

Dari hasil rekapitulasi nilai dan penginterpretasian tingkat penguasaan kemampuan menulis puisi pada kegiatan pretes dalam penelitian ini, diketahui nilai rata-rata sebesar 66,7, dan hanya 17,6% dari 34 siswa di kelas eksperimen I dengan berpredikat “baik” dalam penguasaan kemampuan menulis puisi. Hal ini berarti, pada kegiatan pretes kemampuan menulis puisi siswa masih kurang optimal.

2) Pretes Kelas Eksperimen II

Peneliti juga merekapitulasi hasil kerja siswa pada kegiatan pretes kelas eksperimen II melalui tabel distribusi frekuensi. dan dapat dideskripsikan bahwa, masing-masing interval nilai pada rentang 79 – 83 dan 74 – 78 masing-masing sebanyak 4 siswa, rentang nilai 69 – 73 dan 64 – 68 masing-masing sebanyak 6 siswa, dan pada rentang nilai 59 – 63 yaitu, 8 siswa, serta perolehan nilai pada rentang 54 – 58 juga sebanyak 6 siswa, dengan nilai rata-rata 66,9 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 54.

Selanjutnya, dari perolehan nilai pretes peneliti juga menginterpretasi tingkat kemampuan menulis puisi siswa dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Interpretasi Kemampuan Menulis Puisi Pretes Kelas Eksperimen II

Penggolongan Nilai Angka	Predikat	Pretes Kelas Eksperimen II	
		F	$F (\%) = \frac{F}{\sum F} \times 100$
85 – 100	Baik Sekali	0	0
75 – 84	Baik	6	17,6%
60 – 74	Cukup	23	67,6%
40 – 59	Kurang	5	14,8%
0 – 39	Gagal	0	0
Jumlah		34	100%

Sumber: Modifikasi Nurgiyantoro (2012:399) dan Arikunto (2010:245)

Berdasarkan hasil tabel interpretasi penguasaan pada kegiatan pretes kelas eksperimen II yang kebetulan secara persentase sama dengan kelas eksperimen I, sehingga dapat dikemukakan bahwa pada penggolongan nilai 85 – 100 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0, penggolongan nilai 75 – 84 sebanyak 6 siswa dengan persentase 17,6%, penggolongan nilai 60 – 74 sebanyak 23 siswa dengan persentase 67,6%, penggolongan

nilai 40 – 59 yaitu, 5 siswa dengan persentase 14,8%, dan penggolongan nilai 0 – 39 sebanyak 0 dengan persentase 0%.

Dari hasil rekapitulasi nilai dan penginterpretasian penguasaan kemampuan menulis puisi pada kegiatan pretes dalam penelitian ini, diketahui nilai rata-rata sebesar 66,9, dan hanya 17,6% dari 34 siswa di kelas eksperimen II dengan predikat “baik” dalam penguasaan kemampuan menulis puisi. Hal ini berarti, pada kegiatan pretes kelas eksperimen II, kemampuan menulis puisi siswa juga masih kurang optimal.

b. Hasil Data Postes

Pada saat postes, terlebih dahulu peneliti memberikan materi tentang menulis puisi dengan menerapkan strategi *critical incident* untuk kelas eksperimen I dan strategi *mind mapping* untuk kelas eksperimen II. Kemudian peneliti mengambil data postes setelah siswa diberikan perlakuan pada kelas eksperimen I dan eksperimen II pada kegiatan ini.

Setelah melalui postes, peneliti melakukan penilaian sesuai dengan aspek-aspek yang menjadi kriteria penilaian antara lain, ketepatan tema dengan isi puisi skor 25, pemilihan diksi skor 20, verifikasi (rima, ritma, dan metrum) skor 20, makna skor 20, dan amanat skor 15. Maka keseluruhan skor maksimal adalah 100, jika siswa memenuhi semua kriteria penilaian yang diberikan.

Selanjutnya peneliti membuat rekapitulasi nilai postes kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II melalui tabel distribusi frekuensi. Sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Postes Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Postes Kelas Eksperimen I				Postes Kelas Eksperimen II			
Nilai Tes	f_1	x_1	$f_1 x_1$	Nilai Tes	f_1	x_1	$f_1 x_1$
86 – 90	8	88	704	86 – 90	3	88	264
81 – 85	8	83	664	81 – 85	10	83	830
76 – 80	12	78	936	76 – 80	12	78	936
71 – 75	4	73	292	71 – 75	6	73	438
66 – 70	1	68	68	66 – 70	2	68	136
61 – 65	1	63	63	61 – 65	1	63	63
Jumlah	34		2727	Jumlah	34		2667
Rata-rata $\bar{x} = 80,2$				Rata-rata $\bar{x} = 78,4$			

1) Penerapan Strategi *Critical Incident*

Dari penilaian kemampuan menulis puisi pada kegiatan postes, dengan penerapan strategi *critical incident* yang merupakan kelas eksperimen I dapat dideskripsikan bahwa, interval nilai pada rentang 86 – 90 dan 81 – 85 masing-masing sebanyak 8 siswa, rentang

nilai 76 – 80 sebanyak 12 siswa, rentang nilai 71 – 75 sebanyak 4 siswa, serta pada rentang nilai 66 – 70 dan 61 – 65 masing-masing sebanyak satu siswa, dengan nilai rata-rata 80,2 dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 61.

Selanjutnya, peneliti menginterpretasi tingkat penguasaan kemampuan menulis puisi pada kegiatan postes kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 7. Interpretasi Kemampuan Menulis Puisi Postes Kelas Eksperimen I

Penggolongan Nilai Angka	Predikat	Postes Kelas Eksperimen I	
		F	$F (\%) = \frac{F}{\sum F} \times 100$
85 – 100	Baik Sekali	8	23,5%
75 – 84	Baik	20	58,8%
60 – 74	Cukup	5	14,7%
40 – 59	Kurang	0	0
0 – 39	Gagal	0	0
Jumlah		34	100%

Sumber: Modifikasi Nurgiyantoro (2012:399) dan Arikunto (2010:245)

Berdasarkan hasil tabel interpretasi penguasaan kemampuan menulis puisi pada kegiatan postes kelas eksperimen I dapat dikemukakan bahwa penguasaan siswa pada penggolongan nilai 85 – 100 kelas eksperimen sebanyak 8 siswa dengan persentase 23,5%, penggolongan nilai 75 – 84 sebanyak 20 siswa dengan persentase 58,8%, penggolongan nilai 60 – 74 sebanyak 5 siswa dengan persentase 14,7%, dan penggolongan nilai 40 – 59 dan 0 – 39, sebanyak 0 dengan persentase 0%.

Dari hasil rekapitulasi nilai dan penginterpretasian tingkat kemampuan menulis puisi pada kegiatan postes kelas eksperimen I dalam penelitian ini, diketahui nilai rata-rata sebesar 80,2, dan 82,3% dari 34 siswa dengan predikat “baik” dan “baik sekali” dalam penguasaan kemampuan menulis puisi. Hal ini berarti, pada kegiatan postes di kelas eksperimen I tingkat kemampuan menulis puisi siswa sudah “baik”.

Selanjutnya hasil postes dibandingkan dengan hasil pretes. Pada kelas eksperimen kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan hasil belajar yakni, perolehan nilai rata-rata dari 66,7 (pretes) menjadi 80,2 (postes), dan meningkatnya persentase tingkat kemampuan siswa dengan predikat “baik” dan “baik sekali”, yaitu dari 17,6% (pretes) menjadi 82,3% (postes) dari 34 siswa. Hal ini berarti penerapan strategi *critical incident* berpotensi besar meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

2) Penerapan Strategi *Mind Mapping*

Dari penilaian kemampuan menulis puisi pada kegiatan postes, dengan penerapan strategi *mind mapping* yang merupakan kelas eksperimen II dapat dideskripsikan bahwa, masing-masing interval nilai pada rentang 86 – 90 sebanyak 3, rentang nilai 81 – 85

sebanyak 10, rentang nilai 76 – 80 sebanyak 12 siswa, rentang nilai 71 – 75 sebanyak 6 siswa, rentang nilai 66 – 70 sebanyak 2 siswa, serta pada rentang nilai 61 – 65 sebanyak satu siswa, dengan nilai rata-rata 78,4 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 63.

Selanjutnya, peneliti menginterpretasi tingkat penguasaan kemampuan menulis puisi pada kegiatan postes kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi Kemampuan Menulis Puisi Postes Kelas Eksperimen II

Penggolongan Nilai Angka	Predikat	Postes Kelas Eksperimen II	
		F	$F (\%) = \frac{F}{\Sigma F} \times 100$
85 – 100	Baik Sekali	7	20,6%
75 – 84	Baik	19	55,9%
60 – 74	Cukup	8	23,5%
40 – 59	Kurang	0	0
0 – 39	Gagal	0	0
Jumlah		34	100%

Sumber: Modifikasi Nurgiyantoro (2012:399) dan Arikunto (2010:245)

Berdasarkan hasil tabel interpretasi penguasaan kemampuan menulis puisi pada kegiatan postes kelas eksperimen II dapat dikemukakan bahwa penguasaan siswa pada penggolongan nilai 85 – 100 sebanyak 7 dengan persentase 20,6%, penggolongan nilai 75 – 84 sebanyak 19 dengan persentase 55,9%, penggolongan nilai 60 – 74 sebanyak 8 siswa dengan persentase 23,5%, dan penggolongan nilai 40 – 59 dan 0 – 39 sebanyak 0 dengan persentase 0%.

Dari hasil rekapitulasi nilai dan penginterpretasian kemampuan menulis puisi pada kegiatan postes kelas eksperimen II dalam penelitian ini, diketahui nilai rata-rata sebesar 78,4, dan 76,5% dari 34 siswa dengan predikat “baik” dan “baik sekali” dalam penguasaan kemampuan menulis puisi. Hal ini berarti, pada kegiatan postes kelas eksperimen II kemampuan menulis puisi siswa sudah “baik”.

Selanjutnya hasil postes dibandingkan dengan hasil pretes. Pada kelas kontrol kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan hasil belajar yakni, perolehan nilai rata-rata dari 66,9 (pretes) menjadi 78,4 (postes), dan meningkatnya persentase tingkat kemampuan siswa dengan predikat “baik” dan “baik sekali”, yaitu dari 17,6% (pretes) menjadi 76,5% (postes) dari 34 siswa. Hal ini berarti penerapan strategi *mind mapping* juga berpotensi besar meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

c. Hasil Uji Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara penerapan strategi *critical incident* sebagai kelas eksperimen I dan strategi *mind mapping* sebagai kelas eksperimen II dalam pembelajaran menulis puisi. Sebelum menganalisis

tingkat perbedaan yang signifikan antara penerapan strategi *critical incident* dan strategi *mind mapping*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas, dengan pemaparan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan uji normalitas, diketahui harga *chi kuadrat* hitung (X_h^2) pada kelas eksperimen I = 5,245, dan kelas eksperimen II = 1,603. Hasil perhitungan (lampiran 7, hal. 76 – 77) tersebut kemudian dibandingkan dengan harga *chi kuadrat* tabel, dengan dk (derajat kebebasan) = interfal (J) – 1 = 6 – 1 = 5. Pada taraf signifikansi 5% maka harga *chi kuadrat* tabel (X_t^2) = 11,070. Dengan kriteria $X_h^2 \leq X_t^2$ maka data dinyatakan normal (Sugiyono, 2006:243). Hal ini berarti pada uji normalitas data postes kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II pada penelitian ini berdistribusi normal karena, $X_h^2 < X_t^2$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Kelas	x_{hitung}^2	Dk	x_{tabel}^2	Kesimpulan
Eksperimen I	5,245	5	11,070	Normal
Eksperimen II	1,603	5	11,070	Normal

2. Hasil Uji Homogenitas

Hasil penghitungan (lampiran 8, hal. 78) uji homogen diperoleh F_{hitung} pretes = 1,08 dan F_{hitung} postes = 1,14 kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang N – 1 dan penyebut N – 1 (Sugiyono, 2006:276), baik pretes maupun postes berada pada posisi dk yang sama N pembilang = 34 – 1 = 33 dan penyebut = 34 – 1 = 33. Berdasarkan dua dk tersebut dapat diketahui harga F_{tabel} pada taraf 5% = 1,82 dan pada taraf 1% = 2,34. Maka dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ baik pada taraf signifikan 5% dan 1% pada keduanya. Jadi sampel dalam penelitian ini bervariasi *homogen*.

3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan penerapan uji hipotesis dengan penghitungan rumus uji “t” (lampiran 9, hal. 79) diperoleh nilai $t_0 = 1,21$. Hasil ini dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan cara menentukan df atau db dengan rumus $db = N1 + N2 - 2$, maka dapat dihitung $db = 34 + 34 - 2 = 66$. Ternyata dalam tabel tidak ditemui db 66, karena itu dipergunakan db yang terdekat yaitu, 70 dengan db sebesar 2,00 pada taraf signifikan 5%, dan 2,65 pada taraf signifikan 1%.

Dari penganalisisan pada penelitian ini diketahui bahwa, $t_0 < t_t$ baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Hal ini berarti tidak adanya

perbedaan yang signifikan dalam menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri L. Sidoharjo dalam penerapan strategi *critical incident* dan strategi *mind mapping*.

2. Pembahasan

Menurut Sudjud (dalam Arikunto, 2010:310) “Perbandingan adalah penelitian yang berusaha menemukan persamaan, perbedaan, tentang benda, tentang orang, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu perkara”. Dalam penelitian ini yang dibandingkan adalah strategi *critical incident* sebagai kelas eksperimen I dengan strategi *mind mapping* sebagai kelas eksperimen II dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga dapat diketahui perbedaannya.

Perbedaan pada penerapan strategi *critical incident* dan strategi *mind mapping*, dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata postes pada kelas eksperimen I dan eksperimen II yaitu, 80,2 eksperimen dan 78,4 pada kelas eksperimen II. Akan tetapi, perbedaan pada penerapan kedua strategi dalam penelitian ini bukanlah suatu perbedaan yang signifikan, hal ini diketahui berdasarkan hasil analisis penghitungan uji hipotesis.

Pembuktian bahwa kedua strategi ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan ditentukan dengan cara menganalisis hasil postes kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada pengujian hipotesis dengan menerapkan rumus uji “t”, dan diperoleh nilai t_{hitung} atau $t_0 = 1,21$. Hasil ini dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} . Dari penghitungan tersebut diketahui bahwa $t_0 < t_t$ baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%. maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Hal ini berarti tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri L. Sidoharjo dalam penerapan strategi *critical incident* dan strategi *mind mapping*, sehingga ke dua strategi ini berpotensi meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa.

Meningkatnya kemampuan menulis puisi pada siswa. kelas eksperimen I dan eksperimen II disebabkan oleh beberapa keunggulan strategi *critical incident* dan strategi *mind mapping*. Pada saat pembelajaran siswa dituntut aktif, berpikir rasional, menimbulkan motivasi dalam belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri, serta meningkatkan partisipasi dalam belajar khususnya menulis puisi. Hal ini sejalan dengan pengungkapan Silberman (2002:xxi) dan Zaini dkk. (2008:xiv) bahwa, model pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu, penerapan *active learning* (strategi pembelajaran aktif), beberapa di antaranya adalah strategi *critical incident* dan strategi *mind mapping*.

E. Kesimpulan

Pada penelitian ini hasil simpulan menunjukkan bahwa kedua strategi dalam penelitian ini tidak memiliki perbedaan signifikan yang ditentukan berdasarkan penerapan uji hipotesis diperoleh nilai $t_0 = 1,21$. Hasil ini dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan cara menentukan df atau db dengan rumus $db = N1 + N2 - 2$, maka dapat dihitung $db = 34 + 34 - 2 = 66$. Ternyata dalam tabel tidak ditemui db sebesar 66 karena itu dipergunakan db yang terdekat, yaitu db 70, sebesar 2,00 pada taraf signifikansi 5%, dan 2,65 pada taraf signifikansi 1%. Hal ini berarti $t_0 < t_t$ baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%, maka hipotesis nihil (H_0) diterima, dengan kesimpulan tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri L. Sidoharjo dalam penerapan strategi *critical incident* dan strategi *mind mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni, Binar. 2008. *Sastra Indonesia Lengkap*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hernowo. 2007. *Quantum Writing*. Jakarta: MCL.
- Nadjua. 2011. *Buku Pintar Puisi dan Pantun*. Surabaya: Triana Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- . 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadj Mada University Press.
- Sayuti, A. Suminto. 2003. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Silberman. 2002. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2008. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta: Insan Madani.